

BAB 1

PENDAHULUAN

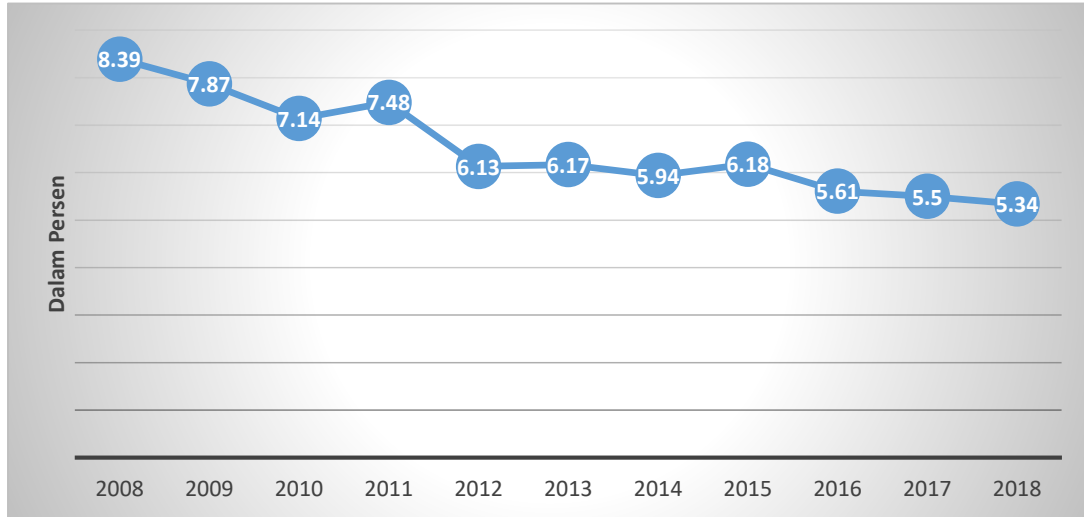
1.1 Latar Belakang

Sejak awal kemerdekaan sampai dengan sekarang pemerintah Indonesia berupaya mengurangi pengangguran tetapi, jumlah pengangguran penurunannya bersifat fluktuatif dan pengurangan pengangguran di Indonesia harus dilakukan secara *sustainable*. Penyebab pengangguran di negara sedang berkembang yaitu kesempatan kerja yang tidak seimbang dengan banyaknya pencari kerja, tidak memiliki motivasi bekerja, tidak mempunyai ketrampilan khusus, informasi tentang pekerjaan yang sangat minim, serta lulusan pendidikan dengan permintaan tenaga kerja yang tidak sesuai (Sudrajat, 2006:6-8). Secara makro ekonomi, dampak negatif dari pengangguran akan mempengaruhi aspek ekonomi dan aspek sosial dimasyarakat, sehingga perlu adanya beberapa macam solusi yang harus diselesaikan. Menurut Soleh, (2017) terdapat beberapa solusi pengangguran yaitu peningkatan pada kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, adanya pengembangan program kewirausahaan, membuka pelatihan untuk tenaga kerja, memperkuat daya saing tenaga kerja untuk menghadapi pangsa global, dan adanya peningkatan lapangan kerja.

Pengangguran yang mendominasi di negara sedang berkembang salah satunya Negara Indonesia adalah pengangguran usia muda dan pengangguran terdidik yang dihasilkan oleh perguruan tinggi setiap tahunnya, akan selalu menghasilkan lulusan yang jumlahnya semakin bertambah (Todaro, 2004). Pengangguran usia muda juga sangat tinggi daripada pengangguran penduduk, penyebabnya yaitu: (1) faktor struktural adalah faktor yang disebabkan karena keahlian yang dimiliki sangat rendah saat lulus sekolah dan kurangnya informasi tentang sebuah pekerjaan. (2) faktor non struktural adalah faktor yang disebabkan oleh meningkatnya upah buruh yang berakibat terjadinya pemutusan hubungan kerja dan lapangan kerja menjadi sedikit (Sutomo dkk, 1999).

Pada tahun 2008-2018 jumlah pengangguran secara keseluruhan di Indonesia berfluktuatif. Pengangguran tertinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 8,39 persen yang disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, lulusan yang tidak

mempunyai keterampilan khusus sesuai bidangnya, terlalu menginginkan upah dan status yang tinggi, dan lapangan pekerjaan yang masih terbatas.



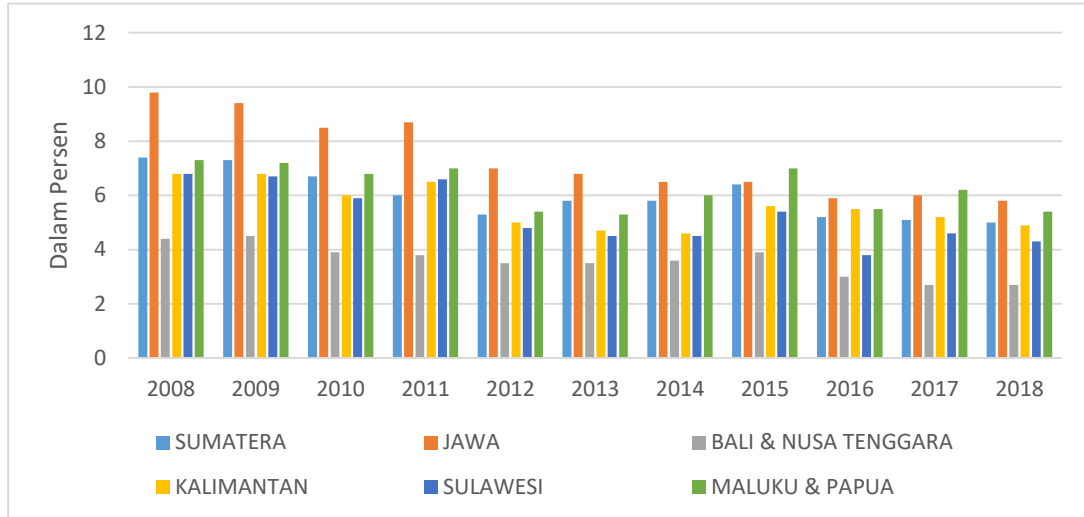
Sumber : BPS, 2020 (data diolah)

Gambar 1.1

Pengangguran di Indonesia Tahun 2008-2018

Menurut Badan Pusat Statistik, tahun 2016 jumlah pengangguran sebesar 5,61 persen, tahun 2017 sebesar 5,5 persen, dan tahun 2018 sebesar 5,34 persen. Pada tahun tersebut pengangguran mengalami penurunan dikarenakan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan secara cepat, sehingga menghasilkan banyak lapangan pekerjaan baru. Menurut Prabowo (1997), dengan adanya penambahan usaha baru disetiap sektor apapun bisa menambah jumlah *labour supply* yang berarti *labour demand* akan ikut bertambah, hal tersebut bisa mengurangi pengangguran dan terjadinya pengangguran karena kesenjangan antara tersedianya tenaga kerja dan tersedianya kesempatan kerja. Jumlah lulusan pendidikan di Indonesia terbanyak bekerja sebagai buruh, karyawan, dan pegawai dikarenakan pekerjaan tersebut lebih mudah untuk dipahami, namun proses untuk masuk kedalam suatu perusahaan sangat kompleks. Perusahaan biasanya akan memilih calon karyawan atau pegawai yang telah memenuhi syarat, yaitu lebih mengutamakan jurusan dengan posisi kerja yang diinginkan, nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), dan pengalaman yang didapatkan saat sekolah seperti magang, memahami komputer, dan organisasi. Lapangan pekerjaan dengan usaha sendiri masih lebih rendah disebabkan dalam pendidikan nasional mulai

dari pertama sampai perguruan tinggi belum sepenuhnya melakukan pengenalan dan penerapan tentang kewirausahaan.

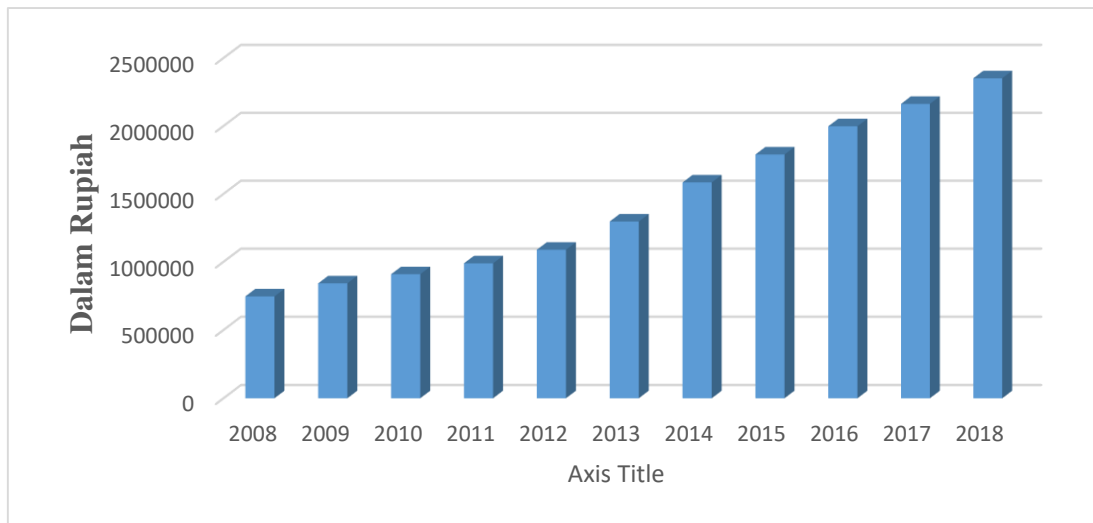


Sumber : BPS, 2020 (data diolah)

Gambar 1.2

Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Pulau Tahun 2008-2018

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Pulau Jawa menempati urutan pertama yang mempunyai jumlah pengangguran tertinggi sebesar 7,4 persen, setelah itu Pulau Maluku & Papua sebesar 6,3 persen, Pulau Sumatera sebesar 6 persen, Pulau Kalimantan sebesar 5,6 persen, Pulau Sulawesi sebesar 5,3 persen, dan Pulau Bali & Nusa Tenggara sebesar 3,6 persen. Pulau Jawa menjadi yang tertinggi dikarenakan padat penduduk serta pulau ini menjadi pusat pemerintahan, pusat pendidikan, dan pusat industri, sehingga terdapat kompetisi dalam pencarian kerja yang sangat ketat. Pulau Jawa juga mempunyai jumlah tenaga kerja yang besar dengan tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa juga masih kurang dikarenakan jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja tidak seimbang oleh penyerapan tenaga kerja, hal tersebut yang mengakibatkan pengangguran semakin tinggi (Wildan, 2019).



Sumber : BPS, 2020 (data diolah)

Gambar 1.3

Upah Minimum di Indonesia Tahun 2008-2018

Salah satu landasan makro ekonomi yaitu upah, upah minimum merupakan upah yang penetapannya dilakukan dengan cara minimum regional, sektoral regional maupun sub regional serta berupa tunjangan dan upah pokok. Upah minimum di Indonesia pada tahun 2008-2018 mengalami kenaikan yang terus menerus. Upah minimum terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp. 754.709 yang disebabkan oleh krisis global dan mengakibatkan perekonomian menurun, sehingga semua perusahaan tidak memiliki keberanian menaikkan upah terlalu tinggi (Sulistiawati, 2012). Upah minimum tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.351.010 dikarenakan adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara nasional maka dari itu upah minimum nasional akan mengalami peningkatan (BPS, 2018)

Selain upah minimum, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengangguran. Pendidikan merupakan cara untuk membuat kesejahteraan mengalami peningkatan dengan cara memanfaatkan kesempatan kerja yang ada dan menjadikan suatu keberhasilan seseorang dalam pendidikan formal karena dengan tingginya tingkat pendidikan maka orang tersebut akan memperoleh suatu kedudukan yang tinggi juga dalam pekerjaannya serta produktivitasnya akan lebih baik dalam bekerja. Pada dasarnya, mereka yang bekerja di kota-kota besar lebih dihargai jika semakin tinggi tingkat pendidikannya karena dinilai lebih bisa profesional dalam bekerja (Sari, 2013).

Tingkat partisipasi angkatan kerja juga mempengaruhi penurunan dan peningkatan pada pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh penduduk usia kerja yang bukan termasuk angkatan kerja yaitu penduduk yang menjalani pendidikan atau yang sedang di rumah saja. Inflasi juga mempengaruhi pengangguran. Inflasi yang dimaksud adalah kenaikan harga barang atau jasa secara terus-menerus, serta bukan hanya satu barang tetapi semua barang. Kurva Phillips menjelaskan bahwa ada korelasi antara inflasi dan pengangguran.

Berdasarkan pada latar belakang maka penelitian atau skripsi ini yang berkaitan dengan pengangguran yang ada di Pulau Jawa terbentuk. Lokasi penelitian berada di Pulau Jawa dikarenakan pulau tersebut merupakan pusat pemerintahan, pusat industri, dan pusat pendidikan, sehingga ada kompetisi pencarian kerja sangat ketat sekali di Pulau Jawa ini. Penelitian ini berjudul “*Determinan Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2008-2018*” dengan rumusan masalahnya adalah pengaruh antara variabel upah minimum, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), variabel tingkat pendidikan, dan variabel inflasi terhadap pengangguran baik secara simultan dan parsial di Pulau Jawa tahun 2008–2018.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian merupakan perbedaan antara penelitian yang sedang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitiannya meliputi: 1) lokasi, lokasi penelitian yang saya lakukan di Pulau Jawa, sedangkan peneliti lainnya di Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah serta provinsi yang lainnya, 2) Variabel *independentnya* yang digunakan berbeda dengan penelitian Dyah Ayu Arianti, menggunakan variabel angka melek huruf dan inflasi sedangkan, penelitian saya menggunakan variabel upah minimum, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan inflasi 3) Tahun, untuk penelitian dari Dyah Ayu Arianti yaitu 10 tahun dari 2008-2018, begitupun dengan penelitian saya, jangka waktunya adalah 10 tahun dari 2008-2018.

Ada juga perbedaan penelitian dari Pierre Cahuc dan Philippe Michael (1996) Perbedaan tersebut terdapat pada penggunaan variabel *independent* yaitu variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya,

penelitian saya, menggunakan empat variabel yaitu variabel upah minimum, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), variabel tingkat pendidikan, dan variabel inflasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tingkat pengangguran yang dipengaruhi oleh variabel upah minimum, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), variabel tingkat pendidikan, dan variabel inflasi terhadap pengangguran baik secara simultan maupun secara parsial di Pulau Jawa tahun 2008–2018.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian pengangguran menggunakan variabel *independent* yaitu variabel upah minimum, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan inflasi. Metode yang digunakan adalah regresi data panel sebagai alat analisisnya, dari metode regresi data panel terdapat tiga model estimasi regresi yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), setelah itu dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik dan yang terpilih menjadi model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2008-2018 dan data cross section 6 Provinsi di Pulau Jawa. Hasil dari penelitian ini secara simultan, empat variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Secara parsial, variabel upah minimum, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

1.5 Kontribusi Riset

1. Memberikan kontribusi untuk tambahan literatur yang semakin luas dalam pengaruh upah minimum, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan inflasi terhadap pengangguran secara bersamaan.
2. Memberikan kontribusi dalam bentuk informasi lebih detail mengenai faktor pengaruh pengangguran di Pulau Jawa.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan tentang penelitian dengan topik masalah pengangguran.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang berbagai teori yang digunakan pada penelitian ini yang berlandaskan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang menggunakan pendekatan penelitian apa, hubungan satu variabel dengan variabel lain, definisi operasional, model empiris, jenis dan sumber data serta teknik analisis yang digunakan pada penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi statistik masing-masing variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 terdiri dari ringkasan hasil, kesimpulan, saran, serta keterbatasan dari penulis tentang penelitian dengan topik permasalahan pada pengangguran yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN